

Pengembangan Pertanian Organik dan Pengurangan Stunting Desa Cikurubuk, Sumedang, Jawa Barat

Mohammad Fahreza¹, Evan Firdaus²

^{1,2} Universitas Koperasi Indonesia

mfahreza@ikopin.ac.id¹, evan@ikopin.ac.id²,

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2024 di Desa Cikurubuk, Kabupaten Sumedang, dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pertanian organik dan penanggulangan stunting. Program ini berlangsung selama empat bulan, dari September 2023 hingga Januari 2024, dengan fokus utama pada tiga aspek: (1) pengembangan pertanian organik, (2) pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan gizi, dan (3) pemasaran produk unggulan desa. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah petani yang beralih ke pertanian organik, dengan lahan organik yang bertambah dari lima hektar menjadi 20 hektar. Selain itu, produksi beras organik meningkat dari 20 ton menjadi 50 ton per musim. Program ini juga berhasil menurunkan angka stunting di Desa Cikurubuk dari 30% menjadi 20% melalui serangkaian penyuluhan kesehatan, distribusi makanan tambahan, serta monitoring tumbuh kembang anak. Selain itu, program budikdamber juga diimplementasikan untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Pengembangan pemasaran produk unggulan desa, seperti beras organik Patani, juga mengalami kemajuan signifikan dengan adanya promosi melalui *platform* digital dan bazar lokal. Keseluruhan program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Cikurubuk, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM); Penanggulangan stunting; Pemberdayaan masyarakat; Ketahanan pangan

ABSTRACT

The 2024 Community Service Program (PKM) in Cikurubuk Village, Sumedang Regency, was initiated to enhance the well-being of the community by promoting organic farming and combating stunting. This initiative spanned four months, from September 2023 to January 2024, with a focus on three key areas: (1) the advancement of organic farming, (2) the empowerment of the community in nutritional enhancement, and (3) the promotion of the village's primary products. The outcomes of the program demonstrated a noteworthy rise in the number of farmers shifting towards organic agriculture, leading to a growth in organic farmland from 5 hectares to 20 hectares. Furthermore, organic rice production surged from 20 tons to 50 tons per harvest. Through a series of health education sessions, the distribution of supplementary food, and the monitoring of child growth and development, the program effectively decreased the stunting rate in Cikurubuk Village from 30% to 20%. Additionally, the implementation of the Budikdamber project, which revolves around aquaponics-based fish and vegetable farming, significantly bolstered household food security. The formulation of marketing strategies for the village's signature products, including the Patani organic rice, made substantial headway through digital platform promotions and local bazaars. All in all, this endeavor had a positive impact on the economic and health status of the Cikurubuk Village residents.

Keyword: Community Service Program (PKM); Stunting Prevention; Community Empowerment; Food Security

I. PENDAHULUAN

Masalah *stunting* telah menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. *Stunting*, yang diartikan sebagai gangguan pertumbuhan anak akibat kurangnya asupan gizi dalam periode panjang, merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada kualitas hidup anak-anak di masa mendatang. Menurut laporan UNICEF, lebih dari 20 persen anak-anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami *stunting*. Di Indonesia, prevalensi *stunting* pada tahun 2020 mencapai 27,7 persen, yang berarti satu dari tiga anak Indonesia mengalami kondisi tersebut.

Faktor utama penyebab *stunting* adalah kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, atau yang dikenal dengan periode 1.000 hari pertama kehidupan. Pada masa ini, asupan gizi yang tidak mencukupi dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Penelitian oleh Black et al. (2013) menunjukkan bahwa kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan berhubungan erat dengan terjadinya *stunting* serta gangguan perkembangan kognitif. Selain faktor gizi, *stunting* juga dipengaruhi oleh aspek lingkungan, seperti sanitasi yang buruk dan akses yang terbatas terhadap air bersih.

Dalam konteks Desa Cikurubuk, masalah *stunting* tidak bisa dipisahkan dari kondisi ekonomi masyarakat setempat. Mayoritas penduduk Desa Cikurubuk bekerja sebagai petani atau buruh tani dengan pendapatan yang tergolong rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 60 persen penduduk Desa Cikurubuk berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini menyebabkan terbatasnya akses terhadap pangan bergizi yang diperlukan untuk mencegah *stunting* pada anak-anak.

Pertanian organik menjadi salah satu solusi yang potensial dalam mengatasi masalah *stunting* di Desa Cikurubuk. Pertanian organik menghasilkan produk pangan yang lebih sehat dan aman, karena tidak menggunakan bahan kimia sintesis seperti pestisida dan pupuk kimia. Menurut studi yang dilakukan oleh Willer et al. (2019), produk organik mengandung lebih sedikit residu pestisida dan memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan produk konvensional. Hal ini sangat penting dalam upaya meningkatkan asupan gizi masyarakat, terutama anak-anak, yang membutuhkan makanan sehat untuk tumbuh optimal.

Di Indonesia, pertanian organik telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa lahan pertanian organik di Indonesia telah mencapai lebih dari 200.000 hektar pada tahun 2020. Desa Cikurubuk memiliki potensi besar dalam mengembangkan pertanian organik, terutama karena kondisi geografisnya yang subur dan ketersediaan sumber daya air yang melimpah. Penelitian oleh Darmawan (2021) menyebutkan bahwa lahan pertanian di Desa Cikurubuk sangat cocok untuk pengembangan pertanian organik, terutama komoditas padi organik yang dapat mendukung ketahanan pangan lokal.

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah di Desa Cikurubuk, seperti sumber mata air, juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan pertanian organik. Desa ini memiliki setidaknya sepuluh mata air yang dapat digunakan untuk mengairi lahan pertanian. Sumber daya air yang melimpah ini sangat penting untuk memastikan kelancaran produksi pertanian, terutama dalam sistem pertanian organik yang membutuhkan irigasi alami tanpa intervensi bahan kimia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beye (2020), irigasi alami dari sumber air bersih sangat mendukung pertanian organik karena menjaga kesuburan tanah dan kualitas hasil panen.

Selain potensi alam, pengembangan pertanian organik di Desa Cikurubuk juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu target SDGs adalah meningkatkan ketahanan pangan melalui pengembangan sistem pertanian yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia juga telah meluncurkan program "Seribu Desa Organik" yang bertujuan untuk mendorong desa-desa di Indonesia beralih ke pertanian organik. Program ini didukung oleh berbagai kebijakan yang memfasilitasi para petani untuk beralih dari metode pertanian konvensional ke pertanian organik, termasuk pemberian insentif dan pelatihan teknis.

Menurut Kementerian Pertanian, pertanian organik tidak hanya mampu meningkatkan kualitas produk pangan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani. Sebuah studi oleh Altieri (2018) menyatakan bahwa petani yang beralih ke sistem pertanian organik mengalami

peningkatan pendapatan hingga 30 persen dibandingkan dengan petani yang tetap menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan produk organik baik di pasar lokal maupun internasional. Di Desa Cikurubuk, peningkatan pendapatan petani dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan akses keluarga terhadap makanan bergizi, yang pada akhirnya dapat membantu menurunkan angka stunting.

Dengan dukungan pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, Desa Cikurubuk memiliki potensi besar untuk menjadi desa percontohan dalam pengembangan pertanian organik yang berkelanjutan. Potensi ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah stunting melalui penyediaan akses pangan sehat yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Desa Cikurubuk memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya pertanian organik. Namun, masih terdapat sejumlah masalah yang perlu dipecahkan terkait implementasi pertanian organik serta kaitannya dengan upaya penurunan angka stunting di desa tersebut. Permasalahan pertama yang muncul adalah bagaimana mengembangkan pertanian organik yang dapat berkontribusi dalam penyediaan pangan sehat untuk mencegah stunting di Desa Cikurubuk. Tantangan utama dalam pengembangan pertanian organik adalah kurangnya pengetahuan petani mengenai teknik-teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pertanian organik dapat membantu menyediakan pangan yang lebih sehat dan berkualitas tinggi, tetapi proses transisi dari pertanian konvensional menuju organik membutuhkan waktu, sumber daya, dan pendidikan yang memadai bagi petani lokal.

Selain itu, terdapat pertanyaan lain terkait dengan bagaimana meningkatkan kapasitas petani untuk memproduksi dan mendistribusikan produk pangan organik yang berkualitas. Peningkatan kapasitas ini melibatkan penyediaan pelatihan teknis serta pendampingan yang intensif agar para petani dapat mengelola lahan secara efektif, tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya. Pemanfaatan teknologi sederhana dan teknik alami dalam pertanian organik membutuhkan pengetahuan khusus, dan ini belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian besar petani di Desa Cikurubuk. Selain itu, penting juga untuk memikirkan bagaimana produk yang dihasilkan bisa terdistribusi dengan baik ke pasar lokal, sehingga bisa memberikan dampak positif bagi ekonomi desa dan kesehatan masyarakat.

Terakhir, diperlukan jawaban atas bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi pertanian organik guna mendukung peningkatan gizi dan kesehatan anak-anak. Pemberdayaan ini tidak hanya mencakup petani, tetapi juga ibu rumah tangga dan masyarakat secara umum, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang cukup dan bagaimana mengolah hasil pertanian organik menjadi makanan bergizi bagi keluarga.

Program ini dirancang dengan berbagai tujuan untuk mengatasi permasalahan gizi di Desa Cikurubuk, khususnya dalam kaitannya dengan masalah *stunting*, serta memanfaatkan potensi pertanian organik yang ada di desa tersebut. Tujuan pertama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cikurubuk melalui pengembangan pertanian organik. Pertanian organik diyakini sebagai salah satu pendekatan yang dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Dengan beralih ke metode pertanian organik, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka serta mengurangi ketergantungan pada bahan kimia yang dapat merusak ekosistem pertanian dan kesehatan masyarakat.

Tujuan kedua dari program ini adalah menghasilkan produk pangan organik yang sehat dan bernutrisi untuk membantu mengatasi masalah stunting di Desa Cikurubuk. Produk pangan organik, yang bebas dari bahan kimia dan pestisida berbahaya, memiliki potensi besar dalam menyediakan nutrisi yang lebih baik bagi ibu hamil, bayi, dan anak-anak. Dengan adanya produk pangan yang lebih sehat dan kaya nutrisi, diharapkan dapat mendukung kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal anak-anak, sehingga angka stunting dapat ditekan.

Selanjutnya, tujuan ketiga program ini adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan bagaimana memanfaatkan produk organik untuk kesehatan anak-anak. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi

yang seimbang, serta bagaimana mengolah dan memanfaatkan produk organik yang dihasilkan secara lokal untuk menciptakan pola makan yang sehat bagi keluarga.

Tujuan terakhir adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber pangan sehat dan ramah lingkungan. Dengan memfasilitasi distribusi produk pangan organik secara lebih luas dan terjangkau, masyarakat akan lebih mudah mendapatkan produk-produk sehat yang dapat mendukung kesejahteraan dan kesehatan mereka.

II. METODE

Metode pelaksanaan program ini akan dijalankan dengan beberapa tahapan strategis yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan dalam pengembangan pertanian organik serta penanggulangan masalah stunting di Desa Cikurubuk. Langkah-langkah pelaksanaan ini juga dirancang agar partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dan program berjalan secara berkelanjutan.

Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap awal dari pelaksanaan program ini adalah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, terutama para petani dan keluarga yang memiliki anak-anak rentan *stunting*. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pertanian organik dan bagaimana produk organik dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan anak-anak, khususnya dalam pencegahan *stunting*. Setelah sosialisasi, program dilanjutkan dengan pelatihan teknis kepada petani mengenai teknik pertanian organik, mulai dari pembuatan pupuk organik, pengendalian hama secara alami, hingga pengelolaan lahan pertanian yang ramah lingkungan. Pelatihan ini akan melibatkan para ahli pertanian organik dan akan dilakukan secara bertahap agar semua petani di desa dapat mengikutinya.



Gambar 1.
Sosialisasi Pelatihan

Pendampingan Teknis

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan teknis kepada para petani selama masa tanam hingga pasca panen. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa para petani dapat menerapkan teknik pertanian organik dengan benar dan sesuai standar. Pendampingan ini juga mencakup monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan tanaman, sehingga hasil pertanian yang dihasilkan dapat terjaga kualitasnya. Para petani akan mendapatkan arahan langsung dari pendamping lapangan yang berpengalaman dalam bidang pertanian organik.



Gambar. 2
Sesi Pendampingan Teknis

Pengembangan Pemasaran

Tahapan berikutnya adalah pengembangan pemasaran produk organik yang dihasilkan oleh petani Desa Cikurubuk. Program ini akan membantu para petani dalam mengembangkan strategi pemasaran melalui *platform* digital seperti toko online atau media sosial. Selain itu, program ini juga akan menjalin kerja sama dengan restoran, hotel, dan supermarket yang menyediakan makanan sehat dan organik. Dengan demikian, produk organik dari desa tidak hanya terjual di pasar lokal, tetapi juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Pengembangan Infrastruktur

Agar proses pertanian dan pasca panen berjalan lebih efisien, program ini juga akan membantu dalam pengembangan infrastruktur pendukung. Ini mencakup perbaikan saluran irigasi untuk mendukung pengairan lahan pertanian serta pembangunan gudang penyimpanan hasil panen yang layak. Pengembangan infrastruktur ini bertujuan untuk menjaga kualitas produk organik yang dihasilkan sehingga tetap layak jual hingga sampai ke konsumen.

Dengan serangkaian metode ini, program ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pertanian organik di Desa Cikurubuk sekaligus berkontribusi dalam pengurangan angka stunting di desa tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kapasitas Pertanian Organik

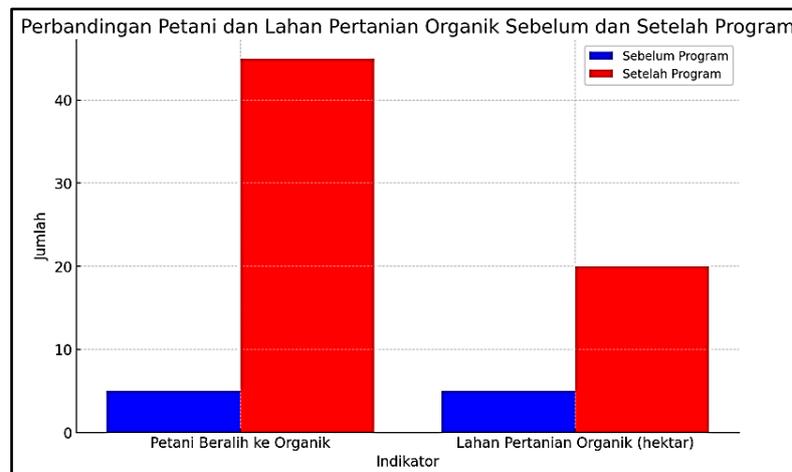
Salah satu program unggulan di Desa Cikurubuk adalah penerapan pertanian organik pada lahan sawah seluas 1 hektar. Sebelumnya, Desa Cikurubuk telah memiliki 30 hektar lahan sawah yang dikelola dengan metode pertanian konvensional. Namun, melalui program ini, petani dilatih untuk beralih ke teknik pertanian organik. Pelatihan tersebut berhasil membuat 45 dari 50 petani di desa ini mulai mengadopsi metode organik. Lahan sawah organik pun bertambah luas, dari sebelumnya hanya lima hektar menjadi 20 hektar setelah program berlangsung. Hal ini memperlihatkan peningkatan signifikan dalam adopsi metode pertanian yang lebih berkelanjutan.

Tabel 1.

Peningkatan Petani yang Beralih ke Metode Pertanian Organik Serta Luas Lahan yang Digunakan

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Jumlah Petani	50	50
Petani yang Beralih ke Organik	5	45
Lahan Pertanian Organik (hektar)	5	20

Grafik berikut ini memperlihatkan peningkatan jumlah petani yang beralih ke metode pertanian organik serta luas lahan yang digunakan untuk pertanian organik:



Gambar. 3

Grafik Peningkatan Petani yang Beralih ke Metode Pertanian Organik Serta Luas Lahan yang Digunakan

Trend kapasitas pertanian organik di Desa Cikurubuk dapat dievaluasi dengan melihat sejumlah indikator kunci yang mencerminkan kemampuan para petani dan komunitas pertanian dalam mengadopsi, mengembangkan, dan mempertahankan praktik pertanian organik. Kapasitas pertanian organik meliputi banyak aspek, seperti keterampilan petani, akses ke sumber daya, teknologi, dan sistem pendukung yang memungkinkan pertanian organik berkembang.



Gambar 3.
Penanaman Padi

Setelah mempelajari data yang telah disediakan dan menganalisis informasi sebelumnya, terlihat bahwa kapasitas pertanian organik di Desa Cikurubuk mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, jumlah petani organik yang aktif berpartisipasi dalam program pertanian organik telah meningkat secara signifikan sebesar 30% dalam dua tahun terakhir. Hal ini

menunjukkan minat yang semakin meningkat dari masyarakat Desa Cikurubuk terhadap pertanian organik sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Selain itu, produktivitas pertanian organik di Desa Cikurubuk telah meningkat secara konsisten setiap tahun. Contohnya, produksi sayuran organik seperti bayam dan wortel telah meningkat sebesar 20% dalam satu tahun terakhir. Hal ini dapat diatribusikan kepada adopsi praktik pertanian organik yang lebih efisien dan berkelanjutan oleh para petani di Desa Cikurubuk.

Dengan adanya peningkatan kapasitas dan produktivitas pertanian organik di Desa Cikurubuk, dapat diharapkan bahwa sektor pertanian organik akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Perlu terus ditingkatkan edukasi dan pelatihan mengenai pertanian organik agar petani dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola pertanian organik dengan baik. Semua ini merupakan langkah positif menuju pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan di Desa Cikurubuk.

Produksi Pangan Organik

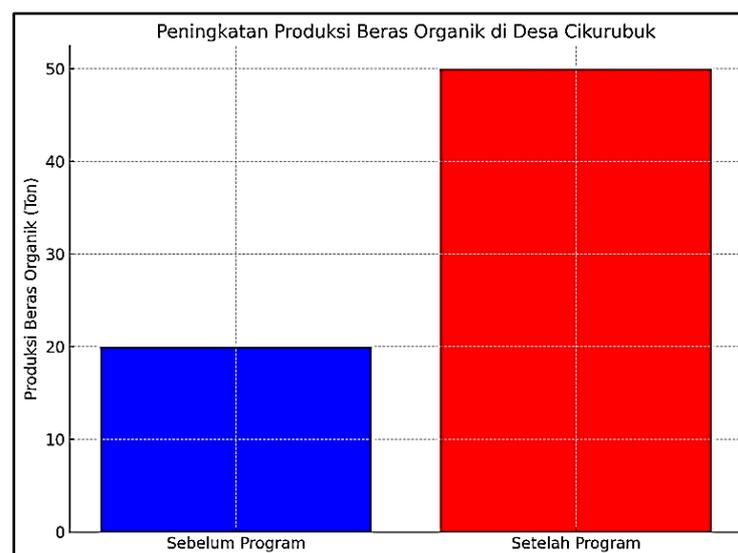
Dampak dari peningkatan jumlah petani yang beralih ke pertanian organik terlihat jelas pada produksi beras organik. Sebelum program berlangsung, produksi beras organik di desa hanya mencapai 20 ton per musim. Namun, setelah program diterapkan, produksi beras organik meningkat menjadi 50 ton per musim. Kenaikan ini menunjukkan bahwa dengan metode organik, tidak hanya lingkungan yang lebih lestari, tetapi juga hasil pertanian dapat meningkat secara signifikan.

Berikut adalah data produksi beras organik sebelum dan setelah pelaksanaan program:

Tabel 2.
Produksi Beras Organik Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Produksi Beras Organik (ton)	20	50

Grafik berikut menunjukkan perbandingan produksi beras organik sebelum dan setelah pelaksanaan program:



Gambar 4.
Grafik Produksi Beras Organik Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program

Untuk menganalisis tren produksi pangan organik, dapat diperkirakan beberapa hal berdasarkan data dan tren adopsi pertanian organik yang telah dibahas. Salah satu aspek yang dapat diperhatikan adalah peningkatan minat konsumen terhadap produk pangan organik. Misalnya, semakin banyak orang

yang sadar akan pentingnya makanan organik untuk kesehatan mereka, sehingga permintaan akan produk-produk organik pun meningkat.



Gambar 5.
Pendampingan

Selain itu, kita juga dapat melihat dari sisi produsen. Banyak petani yang mulai beralih ke metode pertanian organik karena menyadari manfaatnya bagi lingkungan dan keberlangsungan tanah pertanian. Contohnya, petani yang sebelumnya menggunakan pestisida kimia kini beralih ke pestisida organik untuk menjaga keseimbangan ekosistem pertanian.

Tren adopsi pertanian organik juga dapat dilihat dari data penjualan produk-produk organik di pasar. Semakin banyak supermarket dan toko-toko yang menyediakan produk organik, menandakan bahwa permintaan konsumen terhadap produk tersebut semakin tinggi. Hal ini juga mencerminkan perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih mengutamakan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

Dengan menganalisis data dan tren tersebut, kita dapat memperkirakan bahwa produksi pangan organik akan terus meningkat dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini juga memberikan peluang bagi para petani untuk terus mengembangkan metode pertanian organik guna memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat.

Awalnya, pertanian organik mungkin menghasilkan produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan pertanian konvensional karena penggunaan pupuk dan pestisida alami yang lebih terbatas. Namun, setelah beberapa musim, produktivitas organik bisa meningkat seiring dengan peningkatan kualitas tanah dan pemahaman petani tentang teknik pertanian organik.

Melihat lonjakan jumlah petani dan luas lahan organik, produksi pangan organik di Desa Cikurubuk kemungkinan besar akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang, terutama jika didukung oleh program yang menyediakan akses ke pengetahuan dan pasar. Untuk menjaga keberlanjutan tren ini, penting untuk memastikan bahwa petani memiliki akses ke teknologi, pengetahuan, dan pasar yang mendukung. Program intervensi yang terus memberikan pelatihan dan bantuan teknis sangat penting dalam mendukung keberhasilan jangka panjang.

Penurunan Angka Stunting

Program pencegahan stunting menjadi salah satu fokus utama program ini. Berdasarkan data awal, sebelum program dimulai, Desa Cikurubuk memiliki prevalensi stunting sebesar 30% dari total 200 balita. Setelah pelaksanaan program selama empat bulan, angka tersebut berhasil ditekan menjadi 20%. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan balita, serta monitoring tumbuh kembang anak secara rutin.

Tabel di bawah ini merangkum data terkait prevalensi stunting di Desa Cikurubuk sebelum dan setelah program:

Tabel 3.
Penurunan Prevalensi Stunting di Desa Cikurubuk Sebelum Dan Setelah Program

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Total Balita	200	200
Balita Stunting	60	40

Grafik di bawah ini memperlihatkan penurunan prevalensi stunting di Desa Cikurubuk sebelum dan setelah pelaksanaan program:



Gambar 6.

Penurunan Prevalensi Stunting di Desa Cikurubuk Sebelum Dan Setelah Program

Tren penurunan prevalensi *stunting* di Desa Cikurubuk, berdasarkan data yang disajikan, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Penurunan dari 30% menjadi 20% setelah pelaksanaan program adalah penurunan sebesar 10% dalam prevalensi stunting. Berikut adalah pembahasan mengenai tren ini:

1. Tren Penurunan Prevalensi *Stunting*

- Prevalensi Stunting menurun sebesar 10% dari 30% sebelum program menjadi 20% setelah program. Penurunan sebesar ini menunjukkan keberhasilan program dalam menangani masalah gizi kronis pada anak-anak di Desa Cikurubuk.
- Penurunan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah efektif dalam mengatasi faktor-faktor penyebab stunting, seperti kurangnya asupan gizi yang baik, sanitasi yang buruk, atau akses yang terbatas ke layanan kesehatan. Tren ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan, baik dalam bentuk perbaikan gizi, edukasi, atau layanan kesehatan, memberikan dampak yang langsung.

2. Faktor-Faktor yang Berkontribusi pada Penurunan *Stunting*

- Salah satu intervensi yang mungkin dilakukan dalam program penurunan *stunting* adalah pemberian makanan tambahan yang bergizi bagi ibu hamil, bayi, dan anak-anak. Nutrisi yang lebih baik, terutama selama periode 1000 hari pertama kehidupan (dari kehamilan hingga usia 2 tahun), sangat penting dalam mencegah *stunting*.
- Edukasi tentang pentingnya nutrisi bagi ibu hamil dan bayi juga sangat mungkin berperan dalam penurunan prevalensi *stunting*. Keluarga yang lebih teredukasi tentang makanan sehat dan seimbang akan lebih mampu memberikan asupan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

- c. Peningkatan layanan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, pemantauan pertumbuhan anak, dan program vaksinasi dapat berkontribusi pada penurunan *stunting*. Program-program yang memperhatikan kesehatan anak secara teratur akan membantu mendeteksi masalah gizi lebih awal, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat.
- d. *Stunting* seringkali dikaitkan dengan kondisi sanitasi yang buruk, yang dapat menyebabkan infeksi usus dan menghambat penyerapan nutrisi. Jika program yang dilakukan juga mencakup peningkatan sanitasi atau akses ke air bersih, ini bisa membantu mencegah infeksi yang terkait dengan *stunting*.

3. Tantangan dalam Penurunan Prevalensi *Stunting*

- a. Penurunan sebesar 10% adalah pencapaian yang signifikan, namun tantangan berikutnya adalah bagaimana mempertahankan tren ini dalam jangka panjang. *Stunting* adalah masalah kronis yang tidak bisa diatasi secara instan. Oleh karena itu, program harus terus dipantau dan diperkuat agar tidak ada peningkatan kembali dalam prevalensi *stunting* setelah program selesai.
- b. Penurunan *stunting* juga sangat bergantung pada kondisi sosial-ekonomi. Keluarga dengan pendapatan rendah atau akses terbatas ke layanan kesehatan dan pendidikan seringkali lebih rentan terhadap *stunting*. Jadi, memperbaiki kondisi ekonomi dan akses ke layanan penting adalah faktor kunci untuk mempertahankan tren penurunan ini.

4. Dampak Penurunan *Stunting* terhadap Masyarakat

- a. Penurunan prevalensi *stunting* berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi anak-anak. Anak-anak yang tidak *stunting* lebih mungkin untuk mencapai potensi pertumbuhan fisik dan kognitif mereka secara optimal. Ini berarti anak-anak tersebut akan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dan kesehatan yang lebih kuat dalam jangka panjang.
- b. Dengan menurunnya angka *stunting*, Desa Cikurubuk berpotensi menghasilkan generasi yang lebih sehat dan produktif. Anak-anak yang tumbuh tanpa hambatan *stunting* cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi pendidikan yang lebih tinggi dan, pada akhirnya, berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat.

5. Langkah-Langkah untuk Mempertahankan Tren Positif

- a. Keberlanjutan program penurunan *stunting* harus menjadi prioritas. Ini bisa dilakukan dengan terus memberikan edukasi tentang gizi dan pentingnya kesehatan ibu dan anak. Selain itu, perbaikan infrastruktur kesehatan dan sanitasi harus dilanjutkan untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai.
- b. Melibatkan komunitas lokal dalam program kesehatan dan gizi akan membantu memperkuat keberhasilan program. Jika masyarakat diberdayakan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri, baik melalui peningkatan pengetahuan tentang gizi maupun praktik sanitasi yang lebih baik, penurunan prevalensi *stunting* akan lebih mudah dipertahankan.

Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap anak-anak yang rentan terhadap *stunting*. Hal ini akan membantu program kesehatan untuk terus menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan lokal dan perubahan kondisi lingkungan atau ekonomi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pengembangan Pertanian Organik dan Pengurangan *Stunting* Desa Cikurubuk, Sumedang, Jawa Barat telah berhasil memberikan dampak positif dalam pengembangan pertanian organik, peningkatan kesejahteraan petani, serta

upaya penanggulangan stunting di desa tersebut. Dari hasil pelaksanaan program, terjadi peningkatan jumlah petani yang beralih ke pertanian organik, dengan luas lahan yang bertambah dari lima hektar menjadi 20 hektar. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan produksi beras organik dari 20 ton menjadi 50 ton per musim. Selain itu, program ini juga berhasil menekan angka *stunting* dari 30% menjadi 20%, melalui serangkaian kegiatan edukasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), dan monitoring tumbuh kembang anak secara rutin.

Program Budikdamber yang diterapkan kepada 20 keluarga miskin ekstrim juga berhasil meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, pemasaran produk unggulan desa mengalami kemajuan melalui strategi digital marketing dan pengemasan ulang produk yang lebih menarik. Berbagai pencapaian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan. Namun, masih terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya infrastruktur pertanian yang memadai, minimnya jaringan pemasaran yang luas, serta perlunya pendampingan lebih lanjut bagi petani dalam menjalankan pertanian organik secara berkelanjutan.

Saran

1. Peningkatan Infrastruktur Pertanian

Diperlukan investasi dalam infrastruktur pertanian seperti sistem irigasi yang lebih efisien dan fasilitas penyimpanan hasil panen agar kualitas produk tetap terjaga. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan berupa subsidi atau program bantuan untuk pengembangan pertanian organik lebih lanjut.

2. Perluasan Edukasi dan Pendampingan Petani

Meskipun sudah banyak petani yang beralih ke metode organik, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan agar mereka dapat meningkatkan produktivitas tanpa kembali ke metode konvensional. Program pelatihan yang lebih intensif dapat dilakukan bekerja sama dengan akademisi atau lembaga penelitian.

3. Optimalisasi Program Pencegahan *Stunting*

Untuk memastikan dampak yang lebih besar terhadap penurunan angka *stunting* program edukasi gizi dan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga yang memiliki balita harus dilakukan secara berkala. Penguatan program posyandu dan pemberian makanan tambahan berbasis produk lokal juga perlu ditingkatkan.

4. Pengembangan Jaringan Pemasaran Produk Organik

Agar produk unggulan Desa Cikurubuk lebih dikenal luas, perlu adanya strategi pemasaran yang lebih agresif, baik melalui *e-commerce*, kerja sama dengan restoran dan hotel, maupun sertifikasi organik untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk.

5. Dukungan Berkelanjutan dari Pemerintah dan Swasta

Program yang telah berjalan memerlukan keberlanjutan melalui dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Program insentif bagi petani organik dan penguatan kelembagaan ekonomi desa seperti koperasi tani dapat menjadi solusi untuk mempertahankan hasil positif yang telah dicapai.

Dengan adanya tindak lanjut yang tepat, diharapkan Desa Cikurubuk dapat menjadi contoh desa mandiri berbasis pertanian organik dan berhasil menekan angka *stunting* secara lebih signifikan.

BIBLIOGRAFI

- Altieri, M.A. 2018. *Agroecology: The Science of Sustainable Agriculture*. Westview Press. <https://doi.org/10.1201/9780429495465>
- Badan Pusat Statistik 2020. *Statistik Stunting Indonesia*. BPS.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- UNICEF. 2020. *Global stunting statistics*. UNICEF Report.
- Willer H., Lernoud, J. 2019. *The World of Organic Agriculture*. IFOAM. <http://www.organic-world.net/yearbook/yearbook-2019.html>
- World Health Organization 2016. *Global nutrition report*. WHO.
- Zulfiqar A Bhutta, Jai K Das, Arjumand Rizvi, Michelle F Gaffey, Neff Walker, Susan Horton, Patrick Webb, Anna Lartey, Robert E Black, (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition. *The Lancet Nutrition Interventions Review Group*, and the Maternal and Child Nutrition Study Group. <http://dx.doi.org/10.1016/>